

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF TIPE QUIZ TEAM UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 5 PANJI SITUBONDO

Nawawi Agus Jaya ¹⁾

¹⁾ STKIP PGRI Situbondo

nawawijaya30@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan Aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran aktif Tipe Quiz Team pada mata pelajaran IPS kompetensi dasar mendeskripsikan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar kelas VIII-A semester genap di SMP Negeri 5 Panji Situbondo. Hasil penelitian, berdasarkan hasil belajar siswa pada pertemuan siklus II diperoleh data 2 siswa yang tidak tuntas dari 24 siswa yang mengikuti tes, karena siswa tersebut memperoleh nilai kurang dari 75 dari skor 100 dan 22 siswa sudah tuntas secara klasikal mencapai 91,67 % dan siswa tidak tuntas 8,33 %. Hasil belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang cukup baik bila dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan dan siklus I.

Kata Kunci: model pembelajaran, *quiz team*, aktivitas dan hasil belajar.

ABSTRACT: *The purpose of this study is to determine the increase in activity and learning outcomes of students through the application of active learning models Type Quiz Team on subjects IPS basic competencies describe the demand and supply and the form of class VIII-Semester even in SMP Negeri 5 Panji Situbondo. Result of research, based on result of student learning at meeting of cycle II obtained data 2 student which not finished from 24 students who take the test, because student get less than 75 from score 100 and 22 students have finished classical reach 91,67% and student No Thoroughly 8.33%. Students' learning outcomes in cycle II have improved quite well when compared with the previous action and cycle I.*

Keyword: *learning model, quiz team, activity and learning outcomes*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan di sekolah semua siswa diharapkan memiliki aktivitas dan hasil belajar yang sangat maksimal. Salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar adalah guru. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas. Guru harus mampu menghilangkan pandangan negatif siswa pada umumnya yang beranggapan bahwa IPS sebagai mata pelajaran yang membosankan dan membebankan karena banyak hafalan. Permasalahan yang ditemukan di atas perlu ditindak lanjuti dengan diadakannya

perbaikan pembelajaran, sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. untuk menanggulangi permasalahan tersebut banyak faktor yang harus dipenuhi serta diperhatikan guru sebagai pelaksana proses pendidikan yang berhubungan langsung dengan peserta didik. Pada kurikulum 2013 menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh peserta didik (Cahyono, 2016). Jadi, proses kegiatan belajar harus berpusat pada peserta didik, guru hanya bertindak sebagai fasilitator pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dan mediator diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk menggali potensinya,

sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Menurut Silberman dalam Nurhayati (2008) Salah satu upaya untuk membangkitkan minat dan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS yaitu dengan penggunaan model pembelajaran aktif *Tipe Quiz Team*. Pembelajaran *tipe Quiz Team* merupakan salah satu pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman yaitu seorang psikolog dari *Temple University* di Inggris dimana siswa dibagi kedalam tiga tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban dan tim yang lain menggunakan waktu untuk memeriksa catatannya. Adanya pertandingan akademis ini terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi dan aktivitas yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Mencermati proses belajar mengajar dengan pendekatan ini memberikan peluang besar kepada peserta didik untuk lebih aktif sehingga memotivasi untuk belajar lebih meningkat, hal ini dapat berimplikasi pada hasil belajar yang akan diperolehnya setelah mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan atas permasalahan diatas maka tujuan penelitian tindakan ini adalah :

1. Meningkatkan Aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran aktif *Tipe Quiz Team* pada mata pelajaran IPS kompetensi dasar mendeskripsikan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar

kelas VIII-A semester genap di SMP Negeri 5 Panji Situbondo.

2. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran aktif *Tipe Quiz Team* pada mata pelajaran IPS kompetensi dasar mendeskripsikan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar kelas VIII-A semester genap di SMP Negeri 5 Panji Situbondo.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian adalah

1. Bagi siswa, sebagai motivator dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah
2. Bagi Sekolah, sebagai masukan bagi guru tentang model pembelajaran *aktif Tipe Quiz Team* dalam rangka mencari strategi belajar mengajar yang baik untuk mencapai aktivitas dan hasil belajar peserta didik serta sebagai sumbang saran untuk meningkatkan kreativitas secara optimal baik bagi peserta didik, guru, dan seluruh komponen di SMP Negeri 5 Panji.
3. Bagi Guru, Sebagai umpan balik dan dasar memperbaiki proses pembelajaran sehingga guru dapat menerapkan penerapan model pembelajaran aktif *Tipe Quiz Team* dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-A.

Kajian Pustaka

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang diguna-

kan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Trianto, 2010).

Menurut Nurhayati (2008) mengatakan bahwa: *Quiz team* merupakan metode pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman, yang mana dalam tipe *Quiz team* ini siswa dibagi menjadi tiga tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan.

Dalam tipe *Quiz team* ini, diawali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami mata pelajaran tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Langkah Langkah Model pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team*

Silberman dalam Nurhayati (2008), mengungkapkan prosedur pembelajaran dengan menggunakan tipe *Quiz team* adalah sebagai berikut:

1. Guru memilih topik yang bisa disajikan dalam tiga segmen.

2. Siswa dibagi ke dalam tiga kelompok besar.
3. Guru menjelaskan skenario pembelajaran.
4. Guru menyajikan materi pelajaran.
5. Guru meminta tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, sementara tim B, dan tim C menggunakan waktu untuk memeriksa catatan mereka.
6. Tim A memberikan kuis kepada tim B. jika tim B tidak dapat menjawab pertanyaan, tim C segera menjawabnya.
7. Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota tim C, dan mengulang proses tersebut.
8. Ketika kuisnya selesai, lanjutkan segmen kedua dari pelajaran dan mintalah tim B sebagai pemandu kuis.
9. Setelah tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran dan tunjuklah tim C sebagai pemandu kuis.

Hal ini di perkuat oleh Suprijono (2009) mengungkapkan prosedur pembelajaran dengan menggunakan tipe *Quiz team* sebagai berikut:

1. Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian.
2. Bagilah siswa menjadi tiga kelompok yaitu A, B dan C.
3. Sampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit.
4. Mintalah kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B.

5. Kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.
6. Jika tanya jawab selesai, lanjutkan pertanyaan ke dua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A.
7. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaanya, lanjutkan penyampaian pelajaran ke tiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.
8. Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

METODE PENELITIAN

Subjek dan Jenis Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-A SMP Negeri 5 Panji semester ganjil. Karena responden penelitian adalah keseluruhan siswa kelas VIII-A dengan jumlah siswa 24. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Panji kelas VIII-A mata pe dengan jumlah siswa 24 terdiri dari 11 laki-laki dan 13 perempuan. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 yang terbagi dalam dua siklus, dengan perincian sebagai berikut:

- a. Siklus I dilaksanakan selama 2 (dua) pekan atau 4 kali pertemuan
- b. Siklus I dilaksanakan selama 2 (dua) pekan atau 4 kali pertemuan

Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah didesain. Penelitian tindakan kelas ini meliputi 4 tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan evaluasi dan tahap refleksi. Adapun rincian kegiatan yang akan dilaksanakan pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif adalah model analisis sederhana dengan cara membandingkan data rata-rata persentasi pencapan hasil belajar siswa. Data penelitian yang terkumpul terdiri dari hasil tes, hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah : Persentase aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran aktif Tipe *Quiz Team*, yang selama proses pembelajaran berlangsung dicari dengan rumus :

$$P = \frac{N}{M} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase keaktifan siswa
 N = Jumlah skor yang diperoleh
 M = Jumlah skor maksimal

Tabel 1. Kriteria keaktifan

Persentase	Kategori
$P \geq 90 \%$	Sangat aktif
$85 \% \leq P < 90 \%$	aktif
$65 \% \leq P < 85 \%$	Cukup aktif
$50 \% \leq P < 65 \%$	Kurang aktif
$P < 50 \%$	kurang

Sumber: Sukardi (2012)

Sedangkan ketuntasan belajar dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentasi ketuntasan belajar

N : jumlah semua siswa

n : jumlah siswa yang tuntas belajarnya

PELAKSANAAN PENELITIAN SIKLUS I

Perencanaan

Tahap ini peneliti menyiapkan instrumen penelitian secara rinci yang meliputi :

- Menyusun silabus dan rancangan pembelajaran dengan sesuai dengan metode yang akan di gunakan.
- Menyusun kisi-kisi penulisan dan format soal ulangan harian.
- Merinci alokasi waktu pada tiap-tiap pertemuan yaitu 2 x 40 menit.
- Menyusun daftar nama anggota kelompok.
- Menyiapkan alat pemantauan berupa lembar observasi yang digunakan peneliti untuk menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan aktivitas siswa selama belajar kelompok.

Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- Guru memilih topik yang akan disampaikan dalam tiga bagian.
- Guru membagi siswa dalam tiga kelompok besar A,B dan C.

- Guru menjelaskan skenario pembelajaran.
- Guru menyampaikan materi pembelajaran maksimal 10 menit.
- Guru meminta kelompok A menyiapkan kuis jawaban singkat tentang materi yang baru disampaikan, sementara kelompok B dan C memeriksa catatan mereka.
- Guru meminta kelompok A untuk memberikan kuis kepada kelompok B, jika kelompok B tidak dapat menjawab kelompok C segera menjawabnya
- Guru meminta kelompok A melanjutkan pertanyaan berikutnya kepada kelompok C, dan mengulang proses tersebut.
- Ketika kuisnya selesai, lanjutkan segmen kedua dari pelajaran dengan kelompok B sebagai kelompok penanya. Lakukan proses seperti kelompok A.
- Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan segmen ketiga dari pelajaran dan kelompok C sebagai kelompok penanya.
- Guru mengakhiri pelajaran dan menyimpulkan tanya jawab dan menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

Observasi dan Evaluasi

Kegiatan pengamatan dilakukan mendokumentasi segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberian tindakan. Dalam hal ini yang diamati adalah kegiatan guru (peneliti) dan kegiatan siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan observasi peneliti dibantu guru mata pelajaran yang tujuannya untuk mengamati peneliti dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis

dengan memanfaatkan pedoman observasi yang sudah dipersiapkan.

Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis, memahami, menjelaskan, menyimpulkan hasil pengamatan, keinginan ini sebagai upaya untuk memahami dan memakai proses dan hasil yang dicapai sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Hasil yang diperoleh pada kegiatan refleksi ini merupakan informasi tentang apa yang telah terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya yang dapat dijadikan dasar dalam melakukan perencanaan berikutnya yaitu hika pada siklus I belum tercapai ketuntasan belajar siswa maka pembelajaran dilanjutkan pada pelaksanaan siklus II.

SIKLUS II

Siklus II dilaksanakan pada selama dua pekan (4 kali pertemuan, tiap pertemuan 2 jam pelajaran). Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan untuk memperbaiki hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I.

Perencanaan

Guru sebagai peneliti merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, perilaku, sikap dan prestasi belajar siswa. Tahap ini peneliti menyiapkan instrumen penelitian secara rinci yang meliputi :

a. Menyusun silabus dan rancangan pembelajaran dengan sesuai dengan metode yang akan di gunakan.

b. Menyusun kisi-kisi penulisan dan format soal ulangan harian.

d. Merinci alokasi waktu pada tiap-tiap pertemuan yaitu 2 x 40 menit.

e. Menyusun daftar nama anggota kelompok.

f. Menyiapkan alat pemantauan berupa lembar observasi yang digunakan peneliti untuk menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan aktivitas siswa selama belajar kelompok.

Tindakan

Pada komponen ini, guru melaksanakan tindakan, berdasarkan rencana tindakan yang telah direncanakan, sebagai upaya perbaikan dan peningkatan atau perubahan proses pembelajaran, perilaku, sikap dan prestasi belajar siswa yang diinginkan. Secara umum tindakan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Guru memilih topik yang akan disampaikan dalam tiga bagian.

b. Guru membagi siswa dalam tiga kelompok besar A, B dan C.

c. Guru menjelaskan skenario pembelajaran.

d. Guru menyampaikan materi pembelajaran maksimal 10 menit.

e. Guru meminta kelompok A menyiapkan kuis jawaban singkat tentang materi yang baru disampaikan, sementara kelompok B dan C memeriksa catatan mereka.

f. Guru meminta kelompok A untuk memberikan kuis kepada kelompok B, jika kelompok B tidak dapat menjawab kelompok C segera menjawabnya

g. Guru meminta kelompok A melanjutkan pertanyaan berikutnya

- kepada kelompok C, dan mengulang proses tersebut.
- h. Ketika kuisnya selesai, lanjutkan segmen kedua dari pelajaran dengan kelompok B sebagai kelompok penanya. Lakukan proses seperti kelompok A.
 - i. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan segmen ketiga dari pelajaran dan kelompok C sebagai kelompok penanya.
 - j. Guru mengakhiri pelajaran dan menyimpulkan tanya jawab dan menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

Observasi

Pada komponen ini, guru mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan pada siswa. Apakah berdasarkan tindakan yang dilaksanakan itu memberikan pengaruh yang meyakinkan terhadap perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa atau tidak.

Refleksi

Pada komponen ini, guru mengkaji dan mempertimbangkan secara mendalam tentang hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan itu dengan mendasarkan pada berbagai kriteria yang telah dibuat. Berdasarkan hasil refleksi ini, guru dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal yang telah dibuatnya jika masih terdapat kekurangan sehingga belum memberikan dampak perbaikan dan peningkatan yang meyakinkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan siklus penelitian, di mulai dari tindakan pendahuluan sampai pada tindakan siklus yang meliputi 2 siklus diperoleh beberapa temuan penelitian. Secara umum yang diperoleh dari hasil penelitian adalah :

SIKLUS I

Setelah dilaksanakan kegiatan belajar mengajar selama 3 kali pertemuan, pada pertemuan keempat peneliti melaksanakan ulangan harian dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Ulangan harian dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang dipelajari dan hasil yang diperoleh siswa dengan penerapan Model pembelajaran aktif Tipe *Quiz Team*.

Hasil Observasi dan Analisis Aktivitas Belajar Siswa

Kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik meskipun ada beberapa siswa yang masih bingung dengan pembagian tugas dalam kelompok. Namun mereka tampak antusias mengerjakan tugasnya. Setiap kelompok tampak serius dan sibuk dalam menyelesaikan tugasnya masing-masing. Suasana kelas pada waktu proses perpindahan kelompok nampak ramai karena siswa berebut tempat duduk. Pada saat diskusi kelompok, suasana kelas juga agak gaduh namun hal ini wajar dikarenakan keaktifan siswa dalam melakukan diskusi kelompok. Setelah pembagian kelompok selesai guru

membimbing siswa untuk berdiskusi membahas permasalahan dengan cara bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku-sebangku. Siswa tampak aktif dalam proses belajar mengajar karena masing-masing individu mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas dari guru, masing-

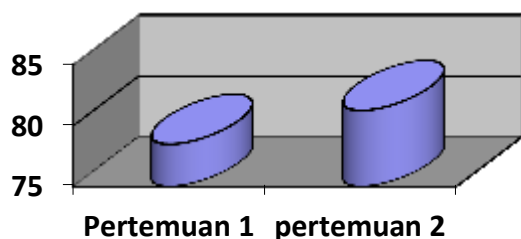
masing kelompok mempersentasikan tugasnya di depan kelas, sedangkan kelompok yang lain menanggapi. Sedangkan pada akhir pembelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan jawaban terakhir dari semua pertanyaan. Adapun aktivitas siswa saat tindakan dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Aktivitas Siswa pada tahap siklus I

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Persentase	Kategori	Persentase	Kategori
1.	Memperhatikan pelajaran	86,11%	Aktif	88,89%	Aktif
2.	Mengerjakan tugas	81,94%	Aktif	84,74%	Aktif
3.	Diskusi	86,11%	Aktif	86,11%	Aktif
4.	Menulis	69,44%	Aktif	72,22%	Aktif
Skor Rata-rata		80,90%	Aktif	82,99%	Aktif

Sumber : Hasil Observasi Aktivitas siswa

Persentase aktivitas belajar siswa pada pertemuan siklus I ini juga dapat kita ketahui melalui diagram berikut:



Gambar 1. Hasil Observasi Aktivitas belajar siswa Siklus I

Gambar 1 menunjukkan siswa yang aktif dalam memperhatikan pelajaran dari guru sebanyak pada pertemuan pertama mencapai 86,11% sedangkan pada pertemuan ke dua ada 17 siswa atau 88,89%. Berdasarkan kategori aktivitas siswa yang telah dijelaskan pada bab III, Maka aktivitas siswa dalam memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru dikategorikan aktif. Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada

pertemuan 1 mencapai 81,94%, dan setelah dilaksanakan observasi pada pertemuan ke 2 terdapat 16 siswa yang aktif atau 84,72%. Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas dari guru dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas diskusi dalam kelompok pada pertemuan pertama mencapai 86,11%, sedangkan pada pertemuan kedua hasil observasi menunjukkan persentase yang sama yaitu ada 15 siswa yang aktif atau 86,11%, sedangkan pada kegiatan menulis dan mencatat penjelasan yang disampaikan oleh guru pada pertemuan 1 hanya mencapai 69,44% dan pada pertemuan ke dua meningkat menjadi 72,22% yaitu ada sebanyak ada sebanyak 14 siswa yang aktif, 10 siswa nampak mencatat namun terlihat masih kurang aktif dalam menulis dan mencatat materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa belum mengerti dengan pelaksanaan metode pembelajaran yang di sampaikan oleh

peneliti selain itu siswa masih nampak kurang berani mengemukakan pendapatnya.

Hasil observasi siklus I terhadap aktivitas siswa Kelas VIII-A di SMP Negeri 5 Panji dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif Tipe *Quiz Team* pada mata pelajaran IPS maka di peroleh kriteria aktivitas siswa aktif, hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata keaktifan siswa yang mencapai 78,47% pada pertemuan 1 dan pada pertemuan ke 2 mencapai 81,25% dengan kriteria keaktifan baik atau aktif.

Analisa Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa yang dilakukan peneliti pada

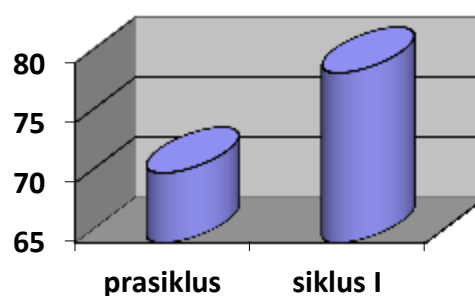
Tabel 3. Ketuntasan belajar siswa sebelum tindakan dan Siklus I

Nilai	Sebelum Tindakan		Siklus I	
	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
≥ 70	7	70,83%	19	79,17%
< 70	17	29,17%	5	20,83%
Jumlah	24	100%	24	100%

Sumber : data yang diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat 8,34% setelah dilakukan siklus I, namun hal tersebut masih belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang sudah ditetapkan. Peningkatan hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I ini dapat kita lihat pada diagram berikut:

pelaksanaan siklus I ini maka diperoleh data 5 siswa yang tidak tuntas dari 24 siswa yang mengikuti ulangan harian mata pelajaran Matematika, karena siswa tersebut memperoleh nilai kurang dari 70 dari skor 100 sedangkan 19 siswa yang tuntas belajarnya mencapai 79,17% dan siswa tidak tuntas 20,83 %. Hasil belajar siswa pada siklus I sudah mengalami peningkatan yang cukup baik bila dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan. Hal ini tampak pada nilai ulangan harian siswa sebelum tindakan dan setelah siklus I. Adapun perbedaan ketuntasan belajar siswa dari nilai ulangan harian siswa sebelum tindakan dan setelah siklus I adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil belajar siswa prasiklus dan Siklus I

Ketidak tuntasn siswa belajar disebabkan siswa tidak memahami dan kurang mengerti pada materi pelajaran dengan benar hal ini dapa terlihat dari ketuntasan hasil belajar siswa secara

klasikal yang hanya mencapai 79,17% saja. Masih ada 5 siswa yang hasil belajarnya masih belum mencapai ketuntasan yaitu kurang dari skor 70 sedangkan 19 siswa sudah mampu mencapai skor ketuntasan belajar karena sudah mencapai nilai ≥ 70 . Guna mengatasi hal tersebut guru sebaiknya terus memantau kegiatan siswa saat mengerjakan tugas kelompok, sehingga masing-masing siswa memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Saat hendak menjelaskan materi terlebih dahulu guru harus benar-benar memperhatikan kondisi siswa, jika siswa masih ramai sebaiknya guru menegur siswa tersebut sehingga materi pelajaran mudah diserap siswa.

SIKLUS II

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Pelaksanaan pada siklus II ini hasil observasi keaktifan siswa menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas siswa yang mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan pada observasi yang dilakukan pada siklus I yaitu ada peningkatan sebesar 11,8% yaitu 82,99% pada observasi keaktifan siswa siklus I pertemuan ke 2 menjadi 94,79% pada siklus II pertemuan 2 walaupun tidak terlalu tinggi peningkatan aktivitas belajar namun hal ini cukup membuktikan bahwa aktivitas belajar siswa Kelas VIII-A pada mata pelajaran IPS sangat baik.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam memperhatikan pelajaran yang

disampaikan oleh guru, peningkatan ini dapat dilihat dari jumlah skor rata-rata siswa dalam memperhatikan pelajaran dari guru pada siklus II pertemuan pertama mencapai 93,05% dan pada pertemuan ke dua mencapai 98,61% dengan kriteria aktivitas belajar sangat aktif. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya perhatian siswa ketika berlangsungnya pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran aktif *Tipe Quiz Team*. Pada pertemuan ke dua ini ada sebanyak 21 siswa yang mau memperhatikan pelajaran dari guru dengan sungguh-sungguh, sedangkan 3 orang siswa lagi masih kurang serius atau masih kurang aktif.

Peningkatan aktivitas belajar siswa juga terlihat pada kegiatan mengerjakan lembar tugas dari guru, pada kegiatan ini aktivitas siswa meningkat dibandingkan skor rata-rata siswa pada kegiatan mengerjakan lembar tugas dari guru yang telah dilaksanakan pada siklus I, pada siklus II pertemuan pertama ini mencapai 91,67% sedangkan pada pertemuan ke 2 mencapai 88,89% dari 24 siswa terlihat ada 19 siswa yang mengerjakan tugas dengan sungguh –sungguh dan bisa menyelesaikan semua soal dengan baik, 4 orang siswa hanya mampu menyelesaikan dua pertiga soal yang di berikan oleh guru, sedangkan 1 siswa lagi terlihat sangat malas mengerjakan tugas yang di ajukan atau di berikan oleh guru.

Aktivitas siswa dalam berdiskusi dengan kelompoknya juga ada peningkatan dibandingkan aktivitas siswa pada siklus I. Siswa yang aktif dalam berdiskusi pada pertemuan 1 mencapai

93,06% sedangkan pada pertemuan ke 2 ada sebanyak 98,61%, yaitu ada 20 siswa yang mengikuti diskusi dengan sangat serius dan sering mengajukan pendapatnya, 3 siswa juga nampak aktif dalam diskusi meskipun jarang sekali memberikan tanggapan dan masukan kepada kelompoknya, sedangkan 1 siswa lagi masih nampak malas berdiskusi dengan teman sekelompoknya,

Menulis dan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan materi pelajaran juga meningkat, pada pertemuan 1 mencapai 87.50% sedangkan pada pertemuan ke 2 mencapai 93.06% yaitu ada 15 siswa aktif mencatat materi-materi

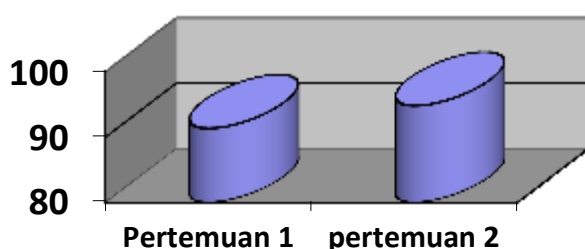
pelajaran yang di sampaikan oleh guru dan mampu mencatat materi-materi pelajaran sesuai dengan hasil pemikirannya sendiri, sedangkan 9 siswa lainnya juga menulis tetapi kurang lengkap dan hasil catatan mereka sulit di mengerti. Kriteria keaktifan siswa pada kegiatan ini tergolong sangat aktif dibandingkan aktivitas menulis siswa pada pelaksanaan siklus I yaitu terjadi peningkatan sebesar 15,28 % yaitu dari 72,22 % pada siklus I pertemuan 1 menjadi 93.06% pada pelaksanaan siklus II pertemuan ke 2. Persentase aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus II ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Aktivitas Siswa pada tahap siklus II

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Persentase	Kategori	Persentase	Kategori
1.	Memperhatikan pelajaran	93.06	S. Aktif	98.61	S. Aktif
2.	Mengerjakan tugas	91.67	S. Aktif	88.89	Aktif
3.	Diskusi	93.06	S. Aktif	98.61	S. Aktif
4.	Menulis	87.50	Aktif	93.06	S. Aktif
Skor Rata-rata		91.32	S. Aktif	94.79	S. Aktif

Sumber: hasil observasi siklus 2

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada kegiatan siklus II ini juga dapat kita lihat pada diagram berikut:



Gambar 3. Hasil aktivitas belajar siswa siklus 2

Analisa Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil belajar siswa pada pertemuan siklus II diperoleh data 2

siswa yang tidak tuntas dari 24 siswa yang mengikuti tes, karena siswa tersebut memperoleh nilai kurang dari 75 dari skor 100 dan 22 siswa sudah tuntas secara klasikal mencapai 91,67 % dan siswa tidak tuntas 8,33 %. Hasil belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang cukup baik bila dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan dan siklus I. Adapun perbedaan ketuntasan belajar siswa dari nilai tes siswa sebelum tindakan, setelah siklus I dan setelah siklus II adalah sebagai berikut :

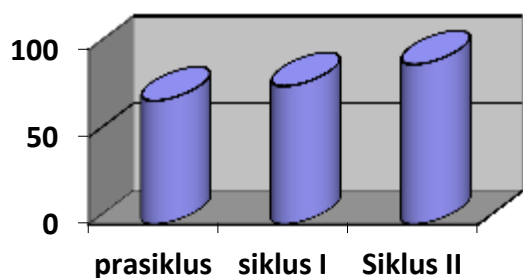
Tabel 4. Perolehan Total Nilai Sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II

Nilai	Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
< 70	17	29,17%	5	20,83%	2	8,33%
≥ 70	7	70,83%	19	79,17%	22	91,67%
Jumlah	24	100%	24	100%	24	100%

Sumber: Data yang diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa setelah dilakukan siklus II dan peningkatan tersebut sudah sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan tindakan kelas ini. Maka pelaksanaan siklus ini di hentikan.

Peningkatan hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II ini juga dapat kita lihat pada diagram berikut:



Gambar 4. Hasil belajar siswa prasiklus, siklus I dan Siklus 2

Pada tahap refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan observer adalah menganalisis hasil-hasil yang diperoleh dari observasi terhadap aktifitas siswa, dari hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus II ini nampak ada peningkatan di dibandingkan skor rata-rata yang di capai pada pelaksanaan siklus I yaitu 82,99% menjadi 94,79%, peningkatan aktivitas tertinggi terjadi pada aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru dan

memngerjakan lembar kerja yang diberikan oleh guru. Dalam hasil observasi yang dilakukan peneliti dan 2 orang observer membuktikan bahwa ada peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan Model pembelajaran aktif Tipe *Quiz Team*.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes siswa diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II sebesar 91,67 % dan terdapat 2 orang siswa yang masih belum tuntas belajar secara individu. Untuk data mengenai persentase aktivitas siswa secara klasikal sebesar 91,31 % dan merupakan kriteria aktivitas yang sangat baik.

Dari hasil penelitian di atas maka dapat di ketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran aktif Tipe *Quiz Team* pada mata pelajaran IPS aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII-A dapat meningkat karena sudah sesuai dengan tujuan yang ingin di capai peneliti, dengan demikian siklus II dinyatakan berhasil mencapai ketuntasan klasikal.

Pembahasan

1. Hasil tes pendahuluan atau tes sebelum tindakan dapat dilihat bahwa 29,17% siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang di buat oleh guru karena mereka masih

- belum memahami materi dan hanya 70,83% siswa yang mampu mengerjakan ulangan dengan baik.
2. Pada pelaksanaan siklus I yang diikuti oleh 24 siswa. tes siklus I menunjukkan ketuntasan klasikal mencapai 79,17% dari 24 siswa tersebut ada 2 siswa yang masih mendapatkan nilai kurang dari 75. berdasarkan hasil wawancara dengan 2 orang siswa sebagai perwakilan siswa yang belum tuntas, terdapat kesulitan siswa yang dihadapi siswa yaitu kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan Pembelajaran aktif Tipe *Quiz Team*, siswa masih belum terbiasa dengan metode yang di gunakan oleh peneliti dan siswa cenderung takut dan malu bertanya kepada guru dan teman kelompoknya. Kesimpulan yang diperoleh hasilnya pada pelaksanaan siklus I belum berhasil maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.
 3. Pada siklus II diikuti oleh seluruh siswa kelas VIII-A yaitu 24 siswa dan hasil pelaksanaan tes diperoleh ada 2 siswa yang masih belum tuntas belajarnya, sedangkan ketuntasan belajar siswa mencapai 91,67%. Hasil kegiatan pembelajaran pada siklus II ini menjadi lebih baik dan ditunjukkan semakin aktif siswa memberikan pendapat dan dalam mengerjakan tes.
 4. Dari hasil analisis tes pada siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 79,1%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan Model pembelajaran aktif Tipe *Quiz Team*, pada siklus I belum berhasil maka

dilanjutkan pada siklus II. Hasil analisis ulangan harian pada siklus II diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 91,67% dengan keberhasilan siswa pada ulangan harian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pembelajaran aktif Tipe *Quiz Team*, telah berhasil dan telah dapat membawa siswa pada hasil belajar yang semakin meningkat serta ditunjukkan ketuntasan belajar secara individu dengan nilai rata-rata ≥ 70 dan secara klasikal ≥ 85 % ketercapaian.

KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran aktif Tipe *Quiz Team* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya persentase aktivitas belajar peserta didik secara klasikal sebesar 10,07% yaitu 82, 99% pada siklus I dan pada siklus II sebesar 94,79% dengan kriteria keaktifan sangat Aktif.
2. Model pembelajaran aktif Tipe *Quiz Team* yang di gunakan oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII-A pada mata pelajaran IPS, yaitu terjadi peningkatan 12,5%, yaitu 79,17% pada siklus I menjadi 91,67 % pada ketuntasan klasikal siklus II.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian ini adalah :

1. Penerapan model pembelajaran aktif Tipe *Quiz Team* dapat dijadikan sebagai alternatif bagi guru untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas.
2. Penerapkan suatu model pembelajaran hendaknya guru mampu menjelaskan kepada siswa tahap-tahap pembelajaran yang akan dilalui sehingga siswa tidak kesulitan dalam menyesuaikan diri dan kegiatan pembelajaran berlangsung lebih lancar.
3. Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai masukan bagi penelitian lain untuk menggabungkan penelitian lebih lanjut dengan materi dan mata pelajaran yang berbeda dan tingkat yang berbeda juga.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suprijono. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan.

Wahyuningsih. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedure Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Cahyono, AE. 2016. Evaluasi Pelaksanaan *Authentic Assessment* Berdasarkan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Ekonomi Di Sma Islam Al-Hidayah Jember. Madiun: EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi dan Pembelajarannya, Volume 5 Nomor 1

Nurhayati, 2008. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*.

Nurhayati, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta. A.V. PUBLISHER